

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) adalah ikan yang hidup di air tawar dan berasal dari Sungai Nil dan danau-danau sekitarnya. Ikan nila mulai didatangkan ke Bogor pada tahun 1969. Ikan nila merupakan ikan konsumsi air tawar yang diminati oleh konsumen selain ikan mas dan gurami, karena ikan nila memiliki rasa daging yang enak, gurih, dan tidak memiliki banyak duri. Tingginya konsumsi ikan nila menyebabkan budidaya ikan nila mulai dikembangkan. Keunggulan dari ikan nila dibandingkan ikan konsumsi lain adalah ikan nila mampu tumbuh cepat hanya dengan pakan yang rendah protein, memijah sepanjang tahun, bersifat omnivora, berdaging tebal, dan rasa dagingnya mirip dengan kakap merah (Suyanto, 2009).

Ikan nila merupakan ikan yang banyak diminati masyarakat sebagai sumber protein hewani karena nilai kolesterol yang rendah dengan kandungan gizi 17,7% protein dan 1,3% lemak. Permintaan pasar internasional untuk ikan nila mencapai 200.000 ton/tahun (Wijaya, 2011). Ikan nila merupakan salah satu sumber protein hewani yang masih dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, sehingga kebutuhan akan ikan ini semakin meningkat. Dengan demikian, maka semakin meningkat pula permintaan konsumen yang ada di pasaran. Salah satu hal yang menyulitkan untuk dapat optimal dalam memenuhi permintaan konsumen akan ikan nila dan ikan air tawar lainnya adalah penyakit dan parasit yang menyerang ikan yang dibudidayakan (Dana, 1990).

Di Balai Benih Ikan (BBI) Bungus yang membudidayakan ikan nila terdapat juga permasalahan berupa penyakit yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat produksi ikan. Hal-hal seperti pencemaran, tingkat pengetahuan dan keterampilan

pembudidayaan ikan yang masih rendah serta penggunaan faktor produksi lainnya yang belum efisien dalam budidaya ikan perairan tawar turut menyebabkan rentannya timbul penyakit pada ikan budidaya (Rahmawati dan Hartono, 2012).

Dalam usaha untuk menyediakan sumber protein bagi masyarakat Indonesia melalui peningkatan produksi ikan maka usaha budidaya memegang peranan penting dalam menyukseskan program pembangunan perikanan. Usaha peningkatan produksi melalui usaha budidaya mempunyai kelebihan dibandingkan dengan usaha penangkapan, karena BBI didirikan untuk lebih memantapkan penerapan teknologi pembenihan yang lebih maju, pelaksanaan pengurangan nilai mortalitas benih ikan, terutama pada stadia kritis, sistem pendederan benih yang mampu menampung hasil pemijahan ikan pada frekuensi tinggi dan dapat menghasilkan benih ikan sesuai dengan jumlah dan ukuran yang diperlukan, serta penyediaan benih ikan yang sehat dan bebas hama (Pengelola BBI Bungus *pers.comm.* 2016).

Menurut Afrianto (1992), ikan dapat terserang parasit yang disebabkan oleh organisme lain, penumpukan sisa makan ikan maupun kondisi lingkungan kehidupan ikan. Interaksi yang tidak serasi antara ikan dengan kondisi kolam akan menyebabkan ikan mengalami stress sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya menjadi lemah dan akhirnya mudah terserang penyakit. Parasit yang menyerang ikan budidaya akan mempengaruhi kelangsungan hidup seperti terhambatnya pertumbuhan ikan. Pengaruh yang muncul diawali dengan terganggunya sistem metabolisme tubuh hospes sampai merusak organ (seperti insang, lambung dan usus), sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan, bahkan dapat menyebabkan kematian (Nofyan dkk, 2015).

Parasit merupakan salah satu penyakit yang terdapat pada ikan. Parasit adalah organisme yang mengambil makanan untuk sementara atau keseluruhan siklus hidupnya pada organisme lain (Brown, 1983). Berdasarkan organ yang terinfeksi

parasit dapat digolongkan kedalam endoparasit dan ektoparasit. Endoparasit adalah parasit yang hidup pada organ dalam dari tubuh inangnya, sedangkan ektoparasit adalah parasit yang hidup menempel pada bagian luar tubuh inangnya atau di bawah kulit (Noble dan Noble, 1989).

Ikan nila dapat hidup di perairan dangkal seperti kolam, sungai maupun genangan air lainnya. Ikan ini mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, selama kondisi tubuhnya tidak diperlemah oleh sesuatu sebab seperti perawatan yang kurang baik, pH air yang terlalu rendah, kekurangan oksigen dan kelimpahan bahan organik yang tinggi pada badan perairan (Kabata, 1985).

Tidak sedikit petani mengalami kerugian ekonomis akibat hama dan penyakit pada ikan. Diantaranya golongan protozoa, fungi, virus, dan organisme penghasil racun yang dapat mematikan ikan (Kabata, 1985 dan Zonneveld *et al*, 1981). Ektoparasit berakumulasi pada organ-organ tertentu di tubuh ikan. Organ-organ ini adalah kulit, rongga mulut, mata, sirip dan insang (Reichenbach, 1973 dan Kabata, 1985).

Umumnya ikan yang terserang ektoparasit memperlihatkan pinggiran insang menebal dengan operculum membesar atau terbuka. Apabila terjadi serangan yang hebat dapat menghancurkan epitel insang sehingga ikan kekurangan oksigen diikuti berlebihnya ekskresi lendir bewarna pucat dari kulit yang mengakibatkan sisik mudah lepas, sehingga ikan menjadi lemas, gerakan melambat, sirip-sirip menguncup dan sering pula terlihat adanya luka atau radang pada ektoparasit menempel (Almacher, 1970 dalam Zulfaira, 1991). Perubahan-perubahan morfologi yang lain adalah kekeruhan lensa mata, sungut (*barbel*) patah, rusak atau memendek (Zonneveld *et al*, 1981).

Berdasarkan hasil penelitian tentang ektoparasit pada ikan mas di desa Setia Kecamatan Rao Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman didapatkan lima jenis

ektoparasit yang tergolong dalam Kelas Crustacea (2 jenis), Trematoda (2 jenis) dan Ciliata (1 jenis) (Yesti, 1997). Sufriyanto, dkk (2013) mengidentifikasi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis nilotica* L.) di danau Limboto Provinsi Gorontalo dan menemukan jenis *Trichodina* sp., *Chichlidogyrus* sp., *Argulus* sp. Sedangkan Pujiastuti (2015), mengidentifikasi dan menghitung prevalensi ektoparasit pada ikan konsumsi di balai benih ikan Siwarak Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, dari penelitian tersebut didapatkan jenis *Trichodina* sp., *Ichthyophthirius multifiliis*, *Oodinium* sp., *Dactylogyrus* sp., *Gyrodactylus* sp., dan *Argulus* sp.

Ektoparasit yang umum ditemukan pada ikan air tawar adalah *Argulus*, *Ergacylus*, *Lernaea cyrinaceae*, *Dactylogyrus*, *Gyrodactylus*, *Ichthyophthirius multifiliis*, *Cyclochaeta*, *Thelohanetylus*, *Trichodina*, *Myxobolus*, *Myxosoma*, *Chilodonella*, *Costia*, *Epistylis*, *Oodinium*, *Trichophyra*, *Henneguya*, *Piscicola*, dan *Actheres*. Sedangkan endoparasit yang umum ditemukan pada ikan air tawar antara lain *Lytocescus* sp. *Glausia* sp. dan *Sanguinicola* sp. (Brown, 1980).

Berdasarkan uraian di atas serta belum adanya informasi mengenai ektoparasit yang mungkin menyerang ikan nila di Balai Benih Ikan Bungus (BBI), maka dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) di Balai Benih Ikan Bungus Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Dengan penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi tentang parasit yang berpotensi mengurangi produktifitas ikan air tawar dan dapat digunakan sebagai data untuk merumuskan cara meminimalisir serangan parasit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) di Balai Benih Ikan Bungus Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.
2. Berapakah nilai prevalensi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) di Balai Benih Ikan Bungus Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis-jenis ektoparasit yang terdapat pada ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) di Balai Benih Ikan Bungus Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui nilai prevalensi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis niloticus* L.) di Balai Benih Ikan Bungus Kecamatan Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai jenis ektoparasit bagi masyarakat dan pembudidaya ikan konsumsi sehingga diharapkan dapat meminimalkan terserang parasit di Sumatera Barat.

